



## **PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN MUTU BELAJAR MELALUI KEMAMPUAN INOVASI DI BIMBINGAN BELAJAR AMSTERDAM INSTITUTE KOTA MAKASSAR**

*The Effect of Management Information System and Learning Motivation in Improving Quality of  
Learning Through Innovation Capabilities in Learning  
Amsterdam Institutes in Makassar City*

A. Musfirah<sup>1</sup>, Muhlis Ruslan<sup>2</sup>, Thamrin abduh<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Manajemen, Universitas Bosowa Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Program Pascasarjana Universitas Bosowa

Email: [amusfirah452@gmail.com](mailto:amusfirah452@gmail.com)

Diterima 27 Agustus 2019/Disetujui 21 Maret 2020

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis menginterpretasi sistem informasi manajemen dan motivasi belajar terhadap peningkatan mutu belajar melalui kemampuan inovasi. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Data diperoleh dari bimbingan Amsterdam dan responden (siswa bimbingan belajar Amsterdam). Hasil penelitian ini dapat menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu belajar di bimbingan Amsterdam. Antara lain sistem informasi manajemen dan motivasi belajar dan kemampuan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu belajar di bimbingan belajar Amsterdam. Sistem informasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan motivasi. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan motivasi. Kemampuan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu belajar. Sistem informasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu belajar melalui kemampuan inovasi. Pengaruh motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu belajar melalui kemampuan inovasi.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Motivasi Belajar, Peningkatan Mutu Belajar dan Kemampuan Inovasi.

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine, analyze the interpretation of management information systems and learning motivation towards improving the quality of learning through the ability of innovation. This research is a descriptive analysis using a quantitative approach and a qualitative approach. And the analytical method used is a quantitative approach. Data obtained from the guidance of Amsterdam and respondents (Amsterdam tutoring students). The results of this study can find several factors that influence the improvement of the quality of learning in the guidance of Amsterdam. Among other things, management information systems and learning motivation and innovation ability have a positive and significant effect on improving the quality of learning in Amsterdam tutoring. Management information systems have a positive and significant effect on motivation ability. Learning motivation has a positive and significant effect on the ability of motivation. The ability of motivation has a positive and significant effect on improving the quality of learning. Management information systems have a positive and significant effect on improving the quality of learning through innovation capabilities. The influence of learning motivation has a positive and significant effect on improving the quality of learning through the ability of innovation.*

**Keywords:** Management Information System, Motivation to Learn, Improving The Quality of Learning and Innovation Ability

## 1. PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat maka timbul tuntutan pada lembaga – lembaga, baik negeri maupun swasta untuk memberikan informasi yang cepat, tepat, dan akurat sehingga sebenarnya lembaga-lembaga tersebut harus sudah menerapkan sistem komputerisasi sebagai sarana utama dalam menangani kendala-kendala yang dihadapi dalam pekerjaan. Semakin tinggi tingkat ketelitian dalam pengolahan data suatu perusahaan/instansi, semakin tinggi pula tingkat keefisienan dan keefektifan informasi yang dihasilkan (Ahmad dan Ristati, 2017).

Pendidikan merupakan sesuatu yang memiliki tujuan yang sangat penting untuk diperoleh. Dalam skala nasional, tujuan dalam pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Emda. 2017). Artinya bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk orang yang mempunyai sikap atau *attitude* sosial yang baik, yang mampu bekerja sama dengan lingkungannya, mampu mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan sendiri atau golongan.

Bimbingan belajar merupakan bagian integral dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Bimbingan sebagai bagian dari pendidikan memiliki tujuan khusus, yaitu membantu individu mengembangkan dirinya secara optimal sehingga ia dapat menemukan dirinya dan dapat mengadakan pilihan keputusan dan penyesuaian diri secara efektif (Munthakhabah dkk, 2014). Oleh sebab itu, bimbingan belajar wajib dilaksana-nakan bagi setiap sekolah dalam upaya mencapai keberhasilan belajar siswa secara keseluruhan. Dalam kenyataannya, pada saat siswa melakukan kegiatan belajar sebagai bagian proses pembelajaran banyak timbul permasalahan.

Lembaga bimbingan belajar adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah pengolahan swasta yang bergerak da-lam bidang jasa peningkatan dan pengembangan kemampuan serta tempat konsultasi belajar siswa. Hingga saat ini lembaga bimbingan belajar semakin diminati oleh para orang tua serta siswa yang merasa perlu menambah jam belajar diluar jam belajar disekolah formal. Hal ini dikarenakan adanya penerapan standar nilai kelulusan minimal yang ditetapkan pemerintah, tingkat persaingan dalam peningkatan prestasi belajar ataupun dikarenakan banyaknya siswa yang ingin masuk ke universitas favorit. Selain itu daya tangkap setiap anak dalam menerima materi pelajaran di sekolah berbeda-beda (Muzakki. 2015). Daya tangkap Anak sebagai objek pembelajaran juga perlu mendapatkan perhatian khusus. anak yang tergolong rendah, akan sangat mempengaruhi perolehan pengetahuannya. Padahal perolehan pengetahuan berbanding lurus dengan perolehan nilai disekolahnya.

Dengan semakin berkembangnya jasa bimbingan belajar saat ini. Keberadaan industri jasa mendapat tempat tersen-dirinya dikalangan masyarakat terutama orang tua yang memiliki anak pelajar. Mereka mempunyai harapan bahwa setiap mengikuti bimbingan belajar, prestasi akademis mereka akan meningkat dan dapat memiliki bekal yang lebih baik untuk

melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Secara tidak langsung kondisi seperti ini dapat meningkatkan persaingan di antara lembaga pendidikan sejenis dalam hal menawarkan produk yang terbaik untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen (Sinen, 2017).

Ada dua jenis bimbingan belajar tambahan yang bisa dipilih dalam rangka pemenuhan kebutuhan akan kemampuan pengembangan potensi dalam proses pembelajaran, yaitu melalui lembaga bimbingan belajar dan lembaga privat. Pada lembaga bimbingan belajar, metode belajar yang digunakan adalah klasikal, dengan jumlah anak yang dibatasi, dengan materi pelajaran yang telah disiapkan oleh lembaga bimbingan belajar tersebut (Solikah, 2014). Sementara pada lembaga privat, metode belajar yang digunakan adalah pengajarnya mendatangi sang anak. Jumlah anak yang mengikuti lembaga privat biasanya hanya berjumlah 1-3 orang anak saja. Materi pelajaran yang diberikan lebih tergantung kepada kebutuhan anak. Biasanya, yang dipe-lajari adalah materi yang dianggap sangat sulit dipecahkan oleh sang anak. Jasa bimbingan belajar ini bisa menjadi sangat besar. Anak bisa mendapatkan manfaat belajar yang sulit ditemui di sekolah. Anak juga bisa lebih fokus dan perhatian mengikuti bim-bingan belajar karena jumlah siswa yang jauh lebih sedikit dibanding jumlah murid di dalam kelas di sekolahnya. Manfaat lainnya, dengan jasa bimbi-ngan belajar anak juga memiliki kesempatan mengulang kembali pelajaran sekolah agar lebih bisa dipahami lagi. Karen amateri pelajaran tentu akan lebih mudah diingat apabila dipelajari berulang-ulang. Akan tetapi, dengan makin menjamurnya jenis lembaga bimbingan belajar dan lembaga privat, makin tidak mudah bagi orang tua untuk memilih jenis bimbingan belajar seperti apa yang cocok bagi sang anak (Sinen, 2017; Ristati, 2017). Situasi ini menuntut para orang tua untuk lebih selektif dalam memilih jenis bimbingan belajar yang memiliki kualitas baik, seperti sarana dan prasarana belajar yang dimiliki oleh lembaga bimbingan belajar harus membuat nyaman belajar siswa yang mengikuti bimbingan, hal ini dikarenakan dapat memicu siswa untuk memanfaatkannya dan menumbuhkan minat serta semangat untuk belajar karena ia memperoleh kemudahan dalam belajar sehingga prestasi belajar yang akan diperolehnya akan lebih baik lagi.

Secara umum, konsumen dalam hal ini siswa. Ingin mendapatkan pelayanan yang maksimal dan memuaskan dari unit-unit pelayanan untuk siswa bimbingan belajar, baik dari aspek pelayanan administrasi, aspek pelayanan pendidikan pengajaran, maupun dari aspek pelayanan fasilitas bimbingan belajar yang diberikan (Thahir dan Hidriyanti, 2014). Salah satu aspek yang mencerminkan kepuasan konsumen adalah jumlah siswa yang mengikuti program bimbingan belajar.

Amsterdam Institute Mengambil nama ini karena meru-juk pada satu kota yang memiliki kemajuan pendidikan di Negeri Kincir Angin Belanda, Amsterdam. Kota ini juga terdapat simbol kemajuan pendidikan bernama University of Amsterdam. Nama Amsterdam sendiri merupakan singkatan atau akronim dari "A Movement in Steering and Direction toward Ambition". Penggunaan nama Amsterdam memiliki Filosofi tersendiri bagi Lembaga dan diharapkan menambah tingkat elegansivitas.

## 2. METODE

Lokasi penelitian di Bimbingan Belajar Amsterdam Institute Kota Makassar, populasi dalam penelitian ini adalah siswa bimbingan belajar sebanyak 169 dan responden sebanyak 100 sampel. Variabel exogen yaitu a. sistem informasi manajemen b. motivasi belajar. Variabel intervening yaitu: a. kemampuan inovasi dan Variabel endogen yaitu a. kemampuan mutu belajar, dengan metode Analisis Jalur/ *Path Analysis* program SPSS 21.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu bimbingan belajar ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Penelitian

Variabel	Standardized Coefficients	t	Hasil
P X3, X1	0,345	3.820	Signifikan
P X3, X2	0,301	3.325	Signifikan
P Y, X3	0,46	450	Signifikan
P Y, X1	0,223	2.234	Signifikan
P Y, X2	0,294	2.767	Signifikan

Pada penelitian ini dapat ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu bimbingan belajar Amsterdam Institute Kota Makassar sistem informasi manajemen, Motivasi belajar, Kemampuan inovasi sebagai berikut.

a. *Pengaruh sistem informasi manajemen terhadap kemampuan motivasi belajar*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sistem informasi manajemen terhadap kemampuan inovasi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,345 dan signifikan 0,000. Hal ini hipotesis menyatakan sistem informasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu belajar di bimbingan belajar Amsterdam Institute Kota Makassar. Penerapan sistem informasi manajemen sangat penting dilembaga pendidikan khususnya di SMP Negeri 21 Makassar. dimana menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu teknologi informasi dalam mendukung proses pembelajaran memberikan layanan pendidikan dengan menfasilitasi praktek pembelajaran dengan menggunakan infrastruktur teknologi, seperti fasilitas belajar dengan memadukan computer.

b. *Pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan inovasi*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar terhadap kemampuan inovasi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,301 dan signifikan pada 001. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan inovasi di bimbingan belajar Amsterdam Institute Kota Makassar.

Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal.

c. *Pengaruh kemampuan inovasi terhadap peningkatan mutu belajar*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemampuan inovasi terhadap peningkatan mutu belajar diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,294 dan signifikan pada 007. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa kemampuan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu belajar di bimbingan belajar Amsterdam Institute Kota Makassar.

Proses pembelajaran harus dilandaskan pada konsep belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*) dan belajar sepanjang hayat (*life long learning*). Dalam rangka mengelola pembelajaran yang bermutu haruslah ada standar mutu pembelajaran yang hendak dicapai. Salah satu lembaga jaminan mutu pembelajaran yang dapat dijadikan patokan adalah ASEAN University Network Quality Assurance (AUN-QA).

AUN-QA merupakan lembaga penjamin mutu pendidikan yang dipakai oleh Negara-negara ASEAN termasuk Indonesia sebagai anggotanya. AUNQA memandang pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran dan pengembangan secara berkelanjutan (*continuous learning and development*). Dalam rangka mencapai itu diperlukan adanya pengelolaan terhadap dimensi-dimensi mutu pembelajaran serta faktor-faktor yang berpengaruh pada proses pembelajaran. Secara teoritis, standar yang sudah ada tersebut seyogyanya mampu memberikan acuan kepada setiap lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun secara praktis masih banyak kendala yang dihadapi oleh lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam untuk mencapai standar tersebut. Itulah tugas kita sebagai pelaku pendidikan untuk terus berupaya dalam rangka mencapai proses pembelajaran yang bermutu baik dalam skala nasional, regional, maupun internasional.

d. *Pengaruh sistem informasi manajemen terhadap peningkatan mutu belajar melalui kemampuan inovasi*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sistem informasi manajemen terhadap peningkatan mutu belajar melalui kemampuan inovasi diperoleh dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,46 dan signifikan pada 654. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa sistem informasi manajemen terhadap peningkatan mutu belajar melalui kemampuan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu belajar di bimbingan belajar Amsterdam Institute Kota Makassar.

Hal ini sejalan dengan peningkatan kinerja inovasi guru secara umum dapat diambil suatu kesimpulan yaitu, sebelum moderasi adalah satu, peningkatan kinerja inovatif di-

pengaruhi oleh sertifikasi melalui profesionalisme. Dua, peningkatan kinerja inovasi guru dipengaruhi oleh sertifikasi melalui profesionalisme.

Dalam konteks teknologi informasi rendah adalah a. peningkatan kinerja inovasi guru dipengaruhi oleh sertifikasi melalui profesionalisme dan b. peningkatan kinerja inovasi guru dipengaruhi oleh sertifikasi melalui profesionalisme. Konteks teknologi informasi tinggi adalah satu, peningkatan kinerja inovasi guru dipengaruhi oleh sertifikasi melalui profesionalisme. Dua, peningkatan kinerja inovasi guru dipengaruhi oleh sertifikasi melalui profesionalisme.

Variasi dan lama kerja pengalaman kerja guru memiliki peran dalam proses peningkatan kinerja sumber daya manusia. Dengan demikian, studi lanjutan variasi dan lama kerja pengalaman merupakan area studi yang menarik yang perlu dilakukan dalam peningkatan kinerja sumber daya manusia.

e. Pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan mutu belajar melalui kemampuan inovasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar terhadap peningkatan mutu belajar melalui kemampuan inovasi diperoleh dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,223 dan signifikan pada 028. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi belajar terhadap peningkatan mutu belajar melalui kemampuan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu belajar di bimbingan belajar Amsterdam Institute Kota Makassar. Dapat dikatakan bahwa bila guru di sebuah sekolah telah mampu melaksanakan strategi peningkatan mutu pembelajaran secara tepat, maka hasil pendidikannya memiliki kualitas unggul yang mampu memenuhi tuntutan kebutuhan di era global. Maka guru selaku pemegang tombak kesuksesan pendidikan, dituntut harus memiliki keterampilan yang tinggi untuk menerapkan strategi peningkatan mutu pembelajaran.

#### 4. SIMPULAN

Variabel sistem informasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan inovasi dan peningkatan

mutu belajar di bimbingan belajar Amsterdam Institute Kota Makassar. Variabel motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan inovasi, peningkatan mutu belajar di bimbingan belajar Amsterdam Institute Kota Makassar.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Ismaili, L. dan Sinen, R. (2017). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar*. Jurnal. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar.

Emda Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. Jurnal. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Muzakki Hawwin. (2015). *Managing Learning For Quality Improvement (Mengelola Pembelajaran untuk Peningkatan Mutu)*. Jurnal. DLB Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo.

Munthakhabah St Cita. Syam Husain dan Nur Hasanah. (2014). *Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Kuliah Kerja Profesi (KKP) Pada Perguruan Tinggi*. Jurnal. Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Sinen Ristati. (2017). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di Smp Negeri 21 Makassar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Solikah Alfiatu. (2014). *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*. Jurnal. Studi Multi Situs di MI Darul Muta'alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri.

Thahir Andi dan Hidriyanti Babay. (2014). *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyah Kota Karang*. Jurnal. Dosen dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri, Raden Intan Lampung